



INOVASI KEBIJAKAN AREK SUROBOYO SIAP KERJO (ASSIK) DI KOTA SURABAYA

Arianto Nara Rizky Ramadhan, Putri Marifatul Janna,

Verina Rais Annisa, Fani Rahma Sandi

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstrak

Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dispenaker) telah melaksanakan sebuah adopsi inovasi kebijakan yang berbentuk penyedia atau fasilitator untuk masyarakat dalam mencari pekerjaan dan perusahaan dalam mencari tenaga kerja yaitu Program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sebuah inovasi kebijakan publik oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dispenaker) terkait inovasi program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) sebagai upaya pemerintah dalam menciptakan layanan dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Surabaya dengan menggunakan Teori Difusi Inovasi Rogers (2003). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendukung proses penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya keuntungan yang dirasakan berupa efisiensi waktu, biaya dan tenaga kerja serta adanya kesesuaian inovasi program ini dengan kebutuhan masyarakat khususnya Kota Surabaya. program ASSIK juga menunjukkan hasil positif dengan peningkatan aksesibilitas informasi lowongan pekerjaan dan pelatihan bagi masyarakat. Namun, masih ditemukan beberapa kendala yang perlu diperbaiki seperti permasalahan jaringan, server serta persoalan lainnya.

Kata Kunci: Inovasi, Program ASSIK, Ketenagakerjaan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) Negara Indonesia

merupakan negara kepulauan yang terletak di benua Asia Tenggara dengan 17.001 pulau yang membentang dari

*Correspondence Address : ariantotamadhan@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i2.2025. 734-745

© 2025UM-Tapsel Press

Sabang sampai Merauke dan memiliki keanekaragaman kekayaan alam maupun budaya dengan luas wilayah 1.892.410,09 km² dengan jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275 773,8 juta jiwa meliputi usia muda berjumlah 66.196,9 juta jiwa, usia produktif berjumlah 190.977,8 juta jiwa, dan usia tua berjumlah 18.599 juta jiwa.

Banyaknya jumlah penduduk yang ada Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan untuk negara dan penduduk itu sendiri, pengaruh tersebut meliputi sulitnya penduduk usia siap kerja mencari pekerjaan dikarenakan lapangan pekerjaan lebih sedikit daripada jumlah penduduk siap kerja, juga berimbas pada turunan dari kuantitas yang besar tersebut antara lain adalah persebaran penduduk, kualitas penduduk, kecukupan dari sisi konsumsi, struktur penduduk yang sebagian besar masih muda, modal dan teknologi yang dimiliki juga masih rendah dan akibatnya produktivitas kerja makin menurun serta masalah krusial yang berkaitan dengan ketenagakerjaan (Rochaida, 2016).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Surabaya memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebanyak 6,76 persen pada tahun 2023. Data dari BPS Kota Surabaya menyatakan bahwa pengangguran terbuka terdiri dari Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Pada bulan Agustus 2023 Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan kelompok penduduk usia muda (15-24 tahun) sebesar 19,40 persen lebih tinggi daripada kelompok penduduk usia tua (60 tahun keatas)

sebesar 1,28 persen. Hal tersebut merupakan keadaan penduduk terkait ketenagakerjaan yang ada di Indonesia yang menjadi fokus permasalahan utama yang harus ditangani oleh pemerintah.

Peran pemerintah dalam dunia Industri merupakan subjek yang sangat penting karena pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi pertumbuhan dan daya saing industri di Kota Surabaya. Selain itu pemerintah juga berperan dalam menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, regulasi yang transparan, dan pelayanan publik yang efisien khususnya kepada masyarakat angkatan kerja dalam rangka penyerapan tenaga kerja secara maksimal. Hal ini sesuai dengan data BPS Kota Surabaya, (2024) BPS Kota Surabaya tahun 2024 terkait jumlah angkatan kerja penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 1.518.038, bukan angkatan kerja sebanyak 704.744 dan pengangguran terbuka sebanyak 125.276. Menurut BPS Kota Surabaya terdapat konsep terkait penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, inovasi kebijakan diperlukan dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Dengan adanya regulasi tersebut Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi pada semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah maupun pelayanan publik (Pananrangi M., 2019).

Dalam mengatasi jumlah pengangguran yang angkanya masih tergolong besar, Upaya Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perindustrian

dan Tenaga Kerja (Dispenaker) telah melaksanakan sebuah adopsi inovasi kebijakan yang berbentuk penyedia atau fasilitator untuk masyarakat dalam mencari pekerjaan dan perusahaan dalam mencari tenaga kerja. Kebijakan ini diluncurkan pada tanggal 24 Juni 2022 dengan berbasis website bernama ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) yang dapat diakses melalui website <https://disnaker.surabaya.go.id/assik> (Ardiansyah et al., 2023). Inovasi kebijakan publik tersebut dibantu oleh teknologi informasi berbasis website link and match yang dapat diakses secara online oleh masyarakat. Penggunaan teknologi informasi ini juga dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan e-governments pada Pemerintah Kota Surabaya.

Kemudian inovasi serupa juga muncul pada Kabupaten Situbondo melalui Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Situbondo dengan program inovasi SI BAKAL. SI BAKAL merupakan program system informasi bursa kerja online yang diluncurkan pada tahun 2021 yang berisi Sistem Pasar Kerja (IPK) pada Kabupaten Situbondo. Tetapi hingga saat ini program tersebut dalam kondisi vakum dan berhenti. (jippnas.menpan.go.id) Kemudian, pada inovasi serupa juga ditunjukkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan program E-MAKARYO yang dulunya adalah Bursa Kerja Jawa Tengah. Program ini merupakan portal lowongan kerja yang terintegrasi dengan berbagai mitra perusahaan. Selain menyediakan informasi lowongan kerja, E-MAKARYO juga menawarkan berbagai layanan tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja para pencari kerja.

Penelitian ini akan mengkaji sebuah inovasi kebijakan publik oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dispenaker) terkait inovasi program ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo)

sebagai upaya pemerintah dalam menciptakan layanan dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Surabaya dengan menggunakan Teori Difusi Inovasi Rogers (2003). Dimana Rogers (2003) menjelaskan bahwa terdapat 5 unsur inovasi yakni; *relative advantage, compability, complexity, triability, observability*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendukung proses penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan narasumber pihak yang bersangkutan di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Kota Surabaya. Adapun yang menjadi informan adalah Analis Tenaga Kerja, Analis Teknologi Informasi, dan Fungsional Pengantar Kerja Ahli Madya.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan dengan cara observasi dan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

Kemudian dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode pengolahan analisis data Miles dan Huberman. Metode analisis Miles dan Huberman terdiri atas empat tahapan analisis data, yaitu : *Data Collection, Data Condensations, Data Display, dan Data Conclution Drawing/Verfification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Kota Surabaya dalam menjalankan inovasi kebijakan berupa prosedur atau Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP dari program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) dapat diakses melalui <https://disnaker.surabaya.go.id/assik> Prosedur program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) dibuat agar implementasi inovasi kebijakan tersebut dapat

berjalan secara terstruktur sehingga dapat berjalan efektif dan efisien. Prosedur tersebut diberikan dalam bentuk manual books, manual books yang dibentuk ditujukan untuk pencari kerja dan perusahaan yang akan bergabung dalam program ASSIK. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kelompok kami, program ASSIK ini bermula dari adanya *launching* program pada tahun 2022 diawali dengan melakukan sosialisasi kepada mitra perusahaan mengenai program ASSIK. Pada saat sosialisasi program tersebut, Disperinaker mengenalkan aplikasi ini kepada perusahaan calon mitra disertai dengan membantu dalam pembuatan akun untuk perusahaan mitra. Namun, tidak semua perusahaan mitra yang mempunyai atau mendaftarkan akunnya akan membuka lowongan pada saat itu juga. Hal tersebut dilakukan secara bertahap sehingga tidak dapat disamaratakan dalam pembukaan lowongan pekerjaannya.

1. Implementasi Program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK)

Program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) merupakan program inisiatif dari Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Kota Surabaya. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya menciptakan inovasi adanya program ASSIK, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Tenaga Kerja Nasional mendefinisikan pelatihan kerja sebagai rangkaian untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan potensi kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan kualifikasi pekerjaan dengan mengoptimalkan sistem digitalisasi yang seluruh prosesnya dilakukan secara online untuk dapat mengatasi permasalahan pengangguran dengan

meluncurkan aplikasi Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) berbasis website Link and match yang bertujuan untuk menanggulangi angka pengangguran khususnya di Kota Surabaya serta mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi seputar pekerjaan, selain itu aplikasi ini memudahkan instansi perusahaan yang sedang membutuhkan tenaga kerja.

Pada implementasinya, program ASSIK ini mempunyai beberapa keunggulan, salah satunya adalah perusahaan dan lowongan yang terbit sudah melalui proses verifikasi oleh tim admin dinas sebelum bisa dilamar oleh pencari kerja. Serta dampak yang dihasilkan dari adanya implementasi program ASSIK bagi para pencari kerja ialah akses dalam mencari pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien, lebih mudah, karena terdapat filter yang memudahkan pencari kerja menyesuaikan kemampuannya dengan kualifikasi yang diminta perusahaan atau penyedia lowongan sehingga peluang yang didapat semakin besar. Keberhasilan implementasi program ASSIK juga merupakan hasil dari SDM pengelola yang baik pula, seluruh SDM yang menjalankan program sudah 50 mumpuni di bidangnya serta kolaborasi dengan instansi atau perusahaan yang tergabung sebagai mitra dilaksanakan dengan baik sehingga program ASSIK ini dapat dijalankan dengan baik sesuai kebutuhan. Implementasi dari program ASSIK ini melibatkan beberapa pihak yaitu pihak dinas sebagai pengelola, perusahaan yang tergabung menjadi mitra sebagai penyedia lowongan dan para pencari kerja sebagai pelamar lowongan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi. Keberhasilan implementasi dari program ASSIK ditunjukkan pada angka visitor yang menggunakan ASSIK terdapat 128.818 orang yang merasa terbantu dengan adanya program ASSIK. Tidak hanya itu, terdapat sebanyak 1500

akun perusahaan yang menjadi mitra dan terdapat 582 perusahaan yang membuka lowongan melalui program ASSIK. Dalam pelaksanaannya, program ASSIK ini diawali dengan mengadakan sosialisasi terkait penggunaan program kepada masyarakat dan perusahaan calon mitra. Sehingga apabila terdapat masyarakat ataupun perusahaan mitra yang membutuhkan dapat memanfaatkan adanya program ASSIK ini.

2. Analisis Keberhasilan Program Arek Suroboyo Siap Kerja (ASSIK)

Aplikasi "Arek Suroboyo Siap Kerja" merupakan inovasi digital yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Aplikasi ini memanfaatkan teknologi informasi untuk menghubungkan pencari kerja dengan berbagai peluang pekerjaan yang tersedia di kota tersebut. Dalam inovasi aplikasi ASSIK dengan tujuan mengurangi pengangguran sebagai indikator utama kinerja Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kota Surabaya yang dijelaskan oleh Bapak Slamet Budiono selaku Fungsional Pengantar Kerja Ahli Madya Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kota Surabaya yang menyatakan bahwa: *".....jadi aplikasi ini menunjang kinerja indikator utama Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan yaitu penempatan tenaga kerja yang artinya adalah pengurangan pengangguran"* Dengan pengurangan pengangguran di Kota Surabaya, data pencari kerja yang telah mendaftar dan memiliki akun dalam database Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kota Surabaya sebanyak 128.818 akun yang terdaftar. Akan tetapi, belum dikatakan 128.818 akun tersebut terbantu mendapatkan pekerjaan sebab lolos dari tahap seleksi belum tentu diterima oleh perusahaan. Diperkuat dengan argumen Bapak Radiansa Yulianto, S.Sos. sebagai Analis

Tenaga Kerja bahwa: *".....: Lolos seleksi belum tentu diterima"* Sedangkan data pencari kerja yang telah terbantu dengan adanya Aplikasi berbasis website ini dalam aplikasi dan database Disperinaker tidak dapat disajikan sebab Dinas tidak bisa memberikan intervensi ke perusahaan harus menerima berapa persen dari pelamar sehingga selesai tahapan lolos seleksi Dinas tidak memiliki kuasa penuh. Perusahaan terkadang juga tidak update terhadap lowongan yang diposting pada aplikasi ASSIK sehingga Dinas tidak dapat mengetahui berapa pencari kerja yang telah mendapat pekerjaan.

3. Hambatan dan Kendala Program Arek Suroboyo Siap Kerja (ASSIK)

Dalam pengembangan aplikasi Arek Suroboyo Siap Kerja (ASSIK) terdapat kendala dan hambatan yang dialami oleh Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kota Surabaya. Hambatan yang dialami oleh dinas terkait aplikasi ASSIK yaitu sering terjadi *server down* sehingga para pencari kerja tidak dapat masuk atau kesulitan mengakses aplikasi ASSIK. Dibuktikan dengan adanya aduan dari masyarakat terkait kesulitan untuk mengakses, kesulitan untuk masuk ke laman aplikasi ASSIK. Hal tersebut didukung oleh Bapak Slamet Budiono selaku Fungsional Pengantar Kerja Ahli Madya Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kota Surabaya yang menyatakan bahwa: *".....kalau dulu kendala jaringan yang sering up and down. sempat terhenti beberapa bulan karena jaringan. karena kita disupport oleh diskominfo, kendala teknis yaitu jaringan."* Masalah teknis ini menjadi tantangan besar bagi dinas dalam memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat, khususnya bagi mereka yang sangat bergantung pada aplikasi ini untuk mencari pekerjaan.

Selain *server down* hambatan dan kendala yang dialami yaitu berasal dari masyarakat terutama para pencari kerja. Para pencari kerja di Surabaya rata-rata yaitu usia angkatan kerja yang baru lulus sekolah kurang memiliki antusias terhadap penggunaan Aplikasi ASSIK. Didukung dengan pernyataan Bapak Slamet Budiono selaku Fungsional Pengantar Kerja Ahli Madya Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kota Surabaya yang menyatakan bahwa: *".....kadang dikatakan butuh tapi cuek, maksudnya cuek itu tidak terlalu antusias, kadang informasi melalui lowongan lowongan gitu perlu kita telpon satu-satu, cenderungnya seperti itu-"* Sebab masih banyak para pencari kerja yang gagap teknologi sehingga merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut yang dijelaskan pada wawancara oleh Bapak Slamet Budiono selaku Fungsional Pengantar Kerja Ahli Madya Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kota Surabaya yang menyatakan bahwa: *".....masih ada anak-anak yang gaptek itu anak Surabaya, yaitu kesulitannya itu"* Ketidakmampuan ini menyebabkan mereka lebih memilih cara-cara konvensional dalam mencari pekerjaan. Hal ini memperlambat adopsi teknologi yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Para pencari kerja yang tidak familiar dengan teknologi merasa enggan untuk mencoba aplikasi baru. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program edukasi dan pelatihan yang intensif guna meningkatkan keterampilan teknologi di kalangan pencari kerja oleh Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kota Surabaya. Database pelamar kerja yang terdapat pada aplikasi ASSIK sangat minimum dimiliki sehingga Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kota Surabaya tidak dapat menjamin kualifikasi para pencari kerja yang sudah melakukan registrasi pada aplikasi ASSIK. Ketidakkengkapan data ini menghambat proses verifikasi dan

seleksi pelamar. Diperkuat dengan penjelasan Bapak Slamet Budiono selaku Fungsional Pengantar Kerja Ahli Madya Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kota Surabaya yang menyatakan bahwa: *".....tetap mengupayakan ada lowongan bagus tetapi database tidak ada yang cocok itu kita tawarkan ke komunitas-komunitas atau ke perguruan tinggi."* Akibatnya, perusahaan yang mencari tenaga kerja melalui aplikasi ASSIK tidak mendapatkan informasi yang akurat tentang calon pekerja. Selain itu, kekurangan data ini juga menyebabkan ketidakpercayaan dari pihak perusahaan terhadap aplikasi tersebut. Diperlukan perlu melakukan upaya untuk meningkatkan jumlah dan kualitas data pelamar kerja. Dengan pengembangan aplikasi dengan database yang lebih lengkap, aplikasi ASSIK dapat berfungsi lebih efektif dan efisien dalam membantu proses rekrutmen di Surabaya.

4. Pembahasan Sesuai Teori Difusi Inovasi oleh Rogers (2003)

Analisis inovasi kebijakan publik program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) berdasarkan teori Difusi Inovasi oleh Rogers (2003) adalah sebagai berikut:

a. Relative Advantage

Relative advantage atau keuntungan relatif merupakan sebuah inovasi baru yang dapat dikatakan lebih baik ataupun tidak lebih baik dari inovasi yang sebelumnya. Dalam hal ini menurut Rogers bisa dijadikan tolak ukur dalam keuntungan relatif mengenai dampak yang bisa dirasakan dari adanya inovasi tersebut. Semakin besar kepuasan dari adanya inovasi tersebut maka semakin cepat juga sebuah inovasi untuk diadopsi oleh sekelompok tertentu. Sesuai dengan apa yang terdapat dalam jurnal (Melinda et al., 2020) menjelaskan jika keuntungan relatif merupakan sejauh

mana inovasi yang ada dianggap lebih baik dari ide yang digantikannya. Sehingga sebuah inovasi harus memiliki nilai lebih dan keunggulan dibanding dengan inovasi sebelumnya.

Inovasi program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) merupakan inovasi kebijakan publik oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dispenaker) terkait inovasi program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) sebagai upaya pemerintah dalam menciptakan pelayanan dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Surabaya. Aplikasi program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) ini sebelumnya diadopsi dari aplikasi SiapKerja yang dibuat oleh Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2000. Sebelum adanya inovasi Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK), Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dispenaker) membuat aplikasi bursa kerja online pada tahun 2017. Dalam memahami karakteristik keuntungan relatif yang diterapkan pada inovasi program ASSIK ini dapat dikatakan bahwa semakin besar keunggulan relatif yang ditawarkan oleh suatu inovasi dalam hal ini yaitu inovasi aplikasi sebelumnya yaitu SiapKerja maka semakin besar pula kemungkinan inovasi baru yang akan diterima dan diadopsi oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker). Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara berikut: *"Pengembangan yang paling besar itu kita gabungkan ASSIK dengan aplikasi Job Fair, tu pengembangan yang paling besar, yang paling mencolok. Jadi Job Fair itu sekarang ada di dalamnya aplikasi ASSIK"*. Dengan adanya program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) ini dapat menciptakan pelayanan yang lebih efektif dan efisien karena dengan adanya teknologi digital ini membantu Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) menyediakan lowongan 55 pekerjaan berbasis digital yang mudah diakses hanya menggunakan

media *handphone* sehingga masyarakat tidak perlu mencari lowongan dengan datang langsung ke tempat penyedia lapangan pekerjaan. Dalam implementasi aplikasi program ASSIK ini juga menyesuaikan kebutuhan baik penyedia pekerjaan maupun para pencari kerja agar sehingga dalam implementasinya dapat dinilai melalui karakteristik inovasi yaitu keuntungan relatif, yang mana dampak kepuasan dari adanya aplikasi ini dapat dirasakan oleh penggunanya dan bisa dianggap lebih baik dari ide yang digantikannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut: *"Kita melakukan pengembangan itu juga berdasarkan dari pengguna. Jadi perusahaan itu kalau memberikan saran ke kita, ini harus ditambahkan ini atau ditambahin fitur ini. Itu pun juga kita nggak langsung menambahkan fitur ini. Kita melakukan riset dulu dengan tim di sini. Apakah fitur ini perlu ditambahkan atau tidak. Kalau ditambahkan nanti konsekuensinya apa. Kalau memang itu perlu ditambahkan, baru kita tambah. Jadi tidak semua permintaan perusahaan itu dipenuhi."* Terkait inovasi baru program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) dapat menunjukkan betapa pentingnya bagi inovator untuk tidak hanya menciptakan program yang inovatif, tetapi juga memastikan bahwa program tersebut memberikan nilai tambah yang jelas dan nyata bagi pengguna yang membutuhkan. Dalam dunia yang kompetitif, inovasi tanpa nilai tambah yang jelas sering kali gagal menarik perhatian dan adopsi dari pasar yang dituju. Oleh karena itu, inovator dapat memastikan bahwa produk mereka menawarkan keunggulan relatif yang signifikan.

b. Compatibility

Menurut Rogers dalam jurnal (Melinda et al., 2020) *compatibility* atau kesesuaian dilihat dari sejauh mana inovasi dianggap konsisten dan sesuai

dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, serta sesuai dengan kebutuhan yang ada. Nilai merupakan konsep yang dianggap berharga yang dianggap baik, layak, pantas, benar dan penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam suatu organisasi, nilai merupakan sesuatu yang didukung oleh organisasi. Jika dikaitkan dengan teori Everett M. Rogers, dijelaskan bahwa suatu inovasi akan lebih mudah diterima jika sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai dan gagasan yang didukung dan diterapkan. Karena, jika inovasi bertentangan dengan nilai yang ada maka inovasi akan relatif sulit untuk dapat diterima. Inovasi program ASSIK dapat dikatakan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di dalam Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Kota Surabaya maupun nilai-nilai yang ada pada masyarakat Surabaya dan dalam implementasinya selalu konsisten dengan tujuan dibuatnya inovasi program ASSIK itu sendiri yang juga mempertimbangkan esensi, efisiensi, efektifitas, optimalisasi pelayanan, simplifikasi, digitalisasi, dan dampak yang dapat dirasakan khalayak yang membutuhkan. Dengan demikian inovasi program ASSIK merupakan bentuk nyata birokrasi dalam mendukung tercapainya visi misi kepala daerah sekaligus amanat dari aturan pemerintah pusat dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan yang inovatif. Hal ini terlihat dari program ASSIK yang berlandaskan peraturan menteri ketenagakerjaan permenaker No.39 Tahun 2016 tentang penempatan tenaga kerja, yang mana peraturan ini dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan pemerintah berupa simplifikasi peraturan perundang undangan, meningkatkan pelayanan penempatan tenaga kerja, dan sejalan dengan perkembangan bidang pelayanan penempatan tenaga kerja. Aplikasi Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) mendukung tercapainya visi dan

misi Kota Surabaya yang dalam pengembangannya legalitas aplikasi ASSIK didasarkan pada Peraturan Walikota Surabaya (2021) tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya. Pada peraturan ini dijelaskan bahwa Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja memiliki tugas dalam penyebarluasan informasi pasar kerja dan pelaksanaan kegiatan antar kerja. Sebagai implementasi dari kebijakan tersebut, dibuatlah aplikasi Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) sebagai wadah pelaksanaan bursa kerja secara *online*. Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) salah satu langkah yang sesuai untuk diimplementasikan di kota metropolitan yang mana banyak para pencari kerja baik dari Kota Surabaya sendiri maupun dari luar Surabaya yang juga menekan adanya integrasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam memenuhi kebutuhan di kota besar seperti Kota Surabaya. Dalam implementasinya juga mendapatkan *support* dari Dinas komunikasi dan informatika (Diskominfo) Kota Surabaya.

c. Complexity

Complexity atau kompleksitas dalam teori difusi inovasi oleh Rogers menekankan bahwa salah satu karakteristik kunci yang mempengaruhi adopsi sebuah inovasi adalah tingkat kerumitannya. Raztiani dan Mashur (2022) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa kerumitan adalah tingkat sebuah inovasi dipersepsikan sulit untuk dipahami dan digunakan oleh penerima atau pengguna. Dengan sifatnya yang baru maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Dengan sifatnya yang baru maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang lebih tinggi

dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Sebagian suatu inovasi terkadang dengan mudah dapat dipahami dan diaplikasikan oleh pengguna inovasi tersebut dan ada pula yang bersifat sebaliknya. Semakin mudah suatu inovasi dipahami dan dimengerti oleh pengguna inovasi, maka semakin cepat pula inovasi tersebut dapat dijalankan dan dilaksanakan secara baik. Kerumitan yang terdapat dalam suatu inovasi bukan hanya kerumitan yang bersifat pada penggunaan suatu alat atau teknologi yang diterapkan oleh penyedia layanan saja, tetapi kerumitan suatu inovasi juga dapat dilihat bagaimanakah peran pengguna layanan apakah mampu menjalankan, menggunakan, serta mengaplikasikan inovasi tersebut secara benar dan memahami cara penggunaannya sesuai berdasarkan standar operasional prosedur yang telah ditentukan.

Dalam implementasinya beberapa hambatan dan kerumitan yang dialami oleh dinas perindustrian dan tenaga kerja (Disperinaker) terkait aplikasi ASSIK salah satunya yaitu sering terjadi *server down* sehingga para pencari kerja tidak dapat masuk atau kesulitan mengakses aplikasi ASSIK. Dibuktikan dengan adanya aduan dari masyarakat terkait kesulitan untuk mengakses, kesulitan untuk masuk ke laman aplikasi ASSIK.

d. Triability

Triability atau kemungkinan dicoba memiliki pengertian yaitu sebuah inovasi harus diuji dan dicoba terlebih dahulu agar dapat diterima dan diterapkan di masyarakat. Inovasi yang akan dilakukan harus diujicobakan agar dapat dilihat nilai lebih dan keuntungannya dibandingkan dengan sebelumnya. Sebelum di *launching* dan diperkenalkan kepada masyarakat, inovasi program ASSIK telah dilakukan uji coba terlebih dahulu sebelum

dilaunching dan diperkenalkan kepada masyarakat luas. Uji coba ini dilakukan untuk memastikan bahwa program tersebut berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi penggunaannya. Sebelum peluncuran program ASSIK ini Disperinaker sudah masuk dalam rancangan strategis dan sudah ada gambaran output untuk aplikasi lowongan kerja sejak 2017 hingga rilis sebuah program aplikasi ASSIK ini. Terkait *triability* program ASSIK ini telah dijelaskan pada saat wawancara sebagai berikut: ...*"Terus dikembangkan lagi, dikembangkan sekarang jadi program asli. Ya, jadi kan diupdate terus ya. Diupgrade terus. Yang mengerti di sini programernya teknisnya. Kalau nanti masalah teknis, nanti bisa saya panggilkan programernya. Yang tadi saya panggil dia lagi sibuk. Ya, diupgrade terus sampai akhirnya terus. Jadi ASSIK sekarang."* Melalui uji coba ini, tim pengembang program ASSIK dapat mengumpulkan data dan umpan balik dari pengguna awal untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan. Hal ini menjadikan program ASSIK lebih siap dan dapat diandalkan saat diluncurkan secara resmi.

e. Observability

Menurut Rogers *observability* adalah sejauh mana hasil inovasi dapat dilihat dan diamati oleh orang lain. Sebuah inovasi perlu untuk dilihat dan diamati bagaimana ia bekerja dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Inovasi yang memiliki tingkat *observability* tinggi memungkinkan individu untuk melihat manfaat dan keefektifan inovasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. *Observability* juga berperan penting dalam menyebarkan informasi tentang inovasi melalui saluran komunikasi formal maupun informal. Ketika masyarakat dapat mengamati keberhasilan inovasi secara langsung, mereka cenderung lebih percaya dan tertarik untuk

mengadopsinya. Terkait itu maka oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) melakukan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan sosialisasi inovasi program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) sosialisasi program yang dilakukan oleh Disperinaker tidak hanya kepada masyarakat pencari kerja akan tetapi juga disosialisasikan kepada mitra perusahaan pemberi lowongan kerja, hal ini disampaikan oleh informan pada saat wawancara: *“Makanya awal program ini kita launching ASSIK, ya kita sosialisasi, kita sebar informasi secara luas ke berbagai lini, berbagai komunitas, ke kecamatan, ke kelurahan, ke karang taruna gitu. Kita malah menawarkan untuk diundang, ketemu dengan warga setempat untuk menjelaskan program, apa itu aplikasi ASSIK. Sosialisasi gitu ya. Sosialisasi dan langsung ngajari, ngajari di sana.”* Inovasi program Arek Suroboyo Siap Kerjo (ASSIK) merupakan inovasi aplikasi yang dapat digunakan oleh masyarakat kapan saja dan dimana saja. Dalam penggunaannya masyarakat dapat mengakses ASSIK dengan langsung masuk ke laman ASSIK yang dapat diakses melalui <https://disnaker.surabaya.go.id/assik>. Dalam website ASSIK tersebut ada beberapa pilihan menu baik untuk pencari kerja maupun untuk mitra perusahaan pemberi lowongan pekerjaan, dan mengikuti kegiatan kegiatan *job fair*. Hal ini mempercepat proses difusi inovasi, karena bukti nyata dari keberhasilan inovasi menjadi faktor pendorong utama bagi individu lain untuk mengikuti jejak inovator awal. Hal ini seperti apa yang telah disampaikan informan terkait keberhasilan program: *“kunci keberhasilan kita anggap aplikasi ini berhasil kalau banyak lowongan yang bisa diisi oleh para pencari kerja yang melamar melalui aplikasi ini. Atau sebaliknya banyak pencari kerja yang diterima di lowongan-lowongan yang*

diposting oleh perusahaan di aplikasi ini. Jadi, itu kuncinya di situ.” Dengan demikian, inovasi yang mudah diamati dan dapat dilihat keberhasilannya akan lebih mudah untuk diterima dan berkembang di kalangan masyarakat.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan inovasi program “Arek Suroboyo Siap Kerjo” (ASSIK) menurut Rogers adanya keuntungan yang dirasakan berupa efisiensi waktu, biaya dan tenaga kerja serta adanya kesesuaian inovasi program ini dengan kebutuhan masyarakat khususnya Kota Surabaya. program ASSIK juga menunjukkan hasil positif dengan peningkatan aksesibilitas informasi lowongan pekerjaan dan pelatihan bagi masyarakat. Namun, masih ditemukan beberapa kendala yang perlu diperbaiki seperti permasalahan jaringan, server serta persoalan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih umumnya ditempatkan setelah simpulan. Berisi ucapan terimakasih kepada lembaga pemberi dana, dan atau individu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip. Manuskrip ditulis dengan kerapatan baris 1,5 spasi, huruf *Cambria 12*

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, S., Handoko, R., & Wahyudi, E. (2023). Evaluasi Program Assik (Arek Suroboyo Siap Kerjo) Sebagai Upaya Mengurangi Pengangguran Di Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kota Surabaya. 22, 149–159.

Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(1), 44–55.

Badan Pusat Statistik. (2023). Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan

- Indonesia Agustus 2023. Badan Pusat Statistik, 11(84), 1–28.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV2023. www.bps.go.id, 13, 12.
- Berita Resmi Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur Agustus 2023. 69.
- BPS Kota Surabaya. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Tahun 2023. Bps.Go.Id, 10(32), 114–122.
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan publik: konsep pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.29210/3003906000>
- Falikhah, N. (2017). Bonus Demografi Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1992>
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998).
- Ismaya, N., Mustafa Ode, L., & Jopang. (2022). Efektivitas Pelayanan Publik Diukur Dengan Pendekatan Teori Sistem Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 13(1), 99–107.
- Keuangan, K. (2023). Kajian Fiskal Regional. *Kanwil Ditjen Perbendaharaan Riau*, 1–25.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. pISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nawawi, M. I. (2018). PEMELIHARAAN PRASARANA PROGRAM NEIGHBORHOOD UPGRADING AND SHELTER PROJECT PHASE 2 (NUSP2) DI KELURAHAN. *FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA*, 2. Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9*
- Pananrangi M. (2019). Inovasi Kebijakan Publik Dalam Perspektif Administrasi Publik. *Meraja Journal*, 2.
- Perwali. (2021). Peraturan Walikota Nomor 76 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya. 1965, 1–7. https://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perwali_2021_9.pdf
- Raztiani, R., & Mashur, D. (2022). Inovasi Pelayanan Pada Kepolisian Sektor Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Publik Dan Kebijakan (JAPK)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.30596/japk.v2i1.10270>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24.
- Sari, A. M., Sari, D. F., & Wibawani, S. (2020). Penerapan Konsep Walkability Dalam Mendukung Kota Surabaya Sebagai Kota Metropolitan Yang Produktif Dan Berkelanjutan. *Public Administration Journal of Research*, 2(3). <https://doi.org/10.33005/paj.v2i3.58>
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9)*.
- Sururi, A. (2017). INOVASI KEBIJAKAN PUBLIK (TINJAUAN KONSEPTUAL DAN EMPIRIS). *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 4(3). <https://doi.org/10.30656/sawala.v4i3.241>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sutikno. Ahmad Nur. (2020). Bonus Demografi Di Indonesia. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 12(2), 421–439. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>
- Kemnaker. (2016). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan

Nomor 39 Tahun 2016 tentang Penempatan
Tenaga Kerja. 1-55.

Melinda, M., Syamsurizaldi, S., &
Kabullah, M. I. (2020). Innovation of Online 65
Population Administrative Services (PADUKO) by
The Department of Population and Civil
Registration of Padang Panjang City. Nakhoda:
Jurnal Ilmu Pemerintahan, 19(2), 202-216.
<https://doi.org/10.35967/njip.v19i2.115>

Yuniningsih, T. (2020). Inovasi
Pelayanan Publik dan Isu Kontemporer.